



**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Akhlak Pribadi Siswa MAN 1 Kota Tangerang Selatan**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : **ADINDA FEBRIANTY**

NPM : **2015510021**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/ 2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adinda Febrianty

NPM : 2015510021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Akhlak Pribadi Siswa MAN 1 Tangerang
Selatan”

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang – undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 5 Sya'ban 1440 H

29 Maret 2019 M

Yang Menyatakan,



Adinda Febrianty

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Pribadi Siswa MAN 1 Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Adinda Febrianty, Nomor Pokok Mahasiswa 2015510021** Program Studi Pendidikan Agama Islam di setujui untuk di ajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 29 Maret 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hilaly Basya', written over a large, stylized, looped signature line.

M. Hilaly Basya, MA., Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Pribadi Siswa MAN 01 Kota Tangerang Selatan” yang di susun oleh **Adinda Febrianty**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2015510021**. Telah di ajukan pada hari/tanggal : **Jumat, 29 Maret 2019** . Telah di terima dan di sahkan dalam siding skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	TandaTangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		<u>27-4-2019.</u>
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		<u>27-4-2019</u>
<u>M. Hilali Basya, M.A., Ph.D</u> Dosen Pembimbing		<u>25-04-2019</u>
<u>Busahdiar, M.A.</u> Anggota Penguji I		<u>27-04-2019.</u>
<u>Drs. Isa Anshori, M.A.</u> Anggota Penguji II		<u>23-4-2019</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 13 Maret 2019

Adinda Febrianty

2015510021

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan

xii + 65 halaman + 6 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena lunturnya penanaman akhlak pada diri siswa – siswi di Indonesia. Karena semakin maraknya kasus penganiayaan siswa terhadap guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pribadi siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: a. Membiasakan siswa dalam perilaku dan kegiatan yang mencerminkan akhlak yang mulia, b. Menanamkan sifat – sifat terpuji seperti jujur, sabar, pemaaf dan syaja'ah kepada peserta didik saat pembelajaran di kelas, c. Melakukan pendekatan karakter kepada peserta didik, dengan memahami karakter peserta didik d. Membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha, membaca quran sebelum belajar, e. Mengadakan kegiatan – kegiatan religius seperti sholat qiyamul lail, sahur bersama penduduk dan mengadakan tadabbur alam.

Kata kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memeberikan nikmat, terutama nikmat iman dan Islam, serta nikmat sehat wal'afiat sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam mari kita senandungkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW kepada keluarga sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Pribadi Siswa MAN 1 Kota Tangerang Selatan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Baik dari keluarga, sahabat civitas kampus, hingga pihak – pihak yang berada di tempat penelitian melakukan penulisan skripsi, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua yang telah memberikan semangat dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi dan terima kasih kepada Angga Ardiansyah dan Audi Heriansyah yang membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Bapak Busahdiar, MA., Ketua Program Ketua Pendidikan Agama Islam

6. Bapak M. Hilali Basya, MA.,Ph.D., dosen pembimbing yang telah memberikan arahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen Jurusan PAI UMJ yang telah memberikan ilmu kepada penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah beliau berikan.
8. Kepala Madrasah MAN 1 Tangerang selatan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah.
9. Ibu Ummu, Ibu immas, dan Bapak Abdul Qodir yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Seluruh guru dan staf MAN 1 Kota Tangerang Selatan yang telah mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara – saudara penulis yang telah membantu dalam menyemangati penulis.
12. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Teman – teman seperjuangan di PAI UMJ yang telah memberikan kesan tersendiri di hati penulis .
14. Staf akademik FAI UMJ yang telah memberikan pelayanan yang baik.

Sesungguhnya urutan di atas bukan merupakan rangking prioritas akan tetapi, hanya sekedar penulisan teknis saja. Sedangkan mereka yang tidak di sebutkan namanya bukan tidak memiliki arti, tetapi sebaliknya semua memiliki arti di hati penulis.

Jakarta, 29 Maret 2019

Penulis

Adinda Febrianty

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Fokus dan Subfokus Penelitian 7
	C. Perumusan Masalah 8
	D. Kegunaan /Manfaat Penelitian 9
	E. Sistematika Penulisan 9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian 11
	1. Pengertian Upaya 11
	B. Guru Pendidikan Agama Islam 11
	1. Guru Pendidikan Agama Islam 11
	2. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam 13
	3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam 15
	C. Akhlak 16
	1. Definisi Akhlak Secara Etimologi 18
	2. Definisi Akhlak Secara Terminologi..... 19

3. Akhlak Pribadi	20
4. Ruang Lingkup Akhlak	26
5. Pembentukan Akhlak	28
D. Hasil Penelitian yang Relevan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Latar Penelitian	36
D. Metode dan Prosedur Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data	37
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
H. Validitas Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Temuan Penelitian	56
C. Hasil Temuan Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel.4.1 Daftar Kepala Madrasah	41
Tabel.4.2 Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah	42
Tabel.4.4 Daftar Tenaga Pendidik	43
Tabel.4.5 Daftar Tenaga Kependidikan	45
Tabel.4.6 Rekapulasi Jumlah Siswa	47
Tabel.4.7 Daftar Sarana Sekolah/Madrasah	47
Tabel.4.8 Daftar Prasarana Sekolah/Madrasah	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tinggal dan menetap, tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang dan tumbuh dewasa. Lingkungan merupakan tempat paling berpengaruh dalam pembentukan karakter dan akhlak seorang anak. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sangat memiliki peran penting dalam kehidupan seorang anak. Lingkungan keluarga tempat dimana ia tumbuh dan berkembang, tempat dimana anak belajar pertama kali. Belajar mengenal kehidupan, tempat dimana seorang anak belajar mengenal sesuatu hal yang baru. Namun semakin berkembangnya zaman pada saat ini kita dapat melihat bersama betapa bobroknnya akhlak anak di zaman yang semakin canggih pada saat ini. Dimana seorang anak berani melawan orang tua berani menganiaya gurunya dan masih banyak lagi.

Pada tanggal 2 februari 2018, terdapat kasus siswa menganiaya guru hingga tewas di sampang, jawa timur. Penganiayaan terjadi pada hari kamis, 01 februari 2018 bernama achmad Budi cahyono berusia 26 tahun guru honorer di SMAN 1 Torjun, jawa timur 21:40 malam telah meninggal dunia.¹

¹ BangkaPos, *Guru tewas Dianiaya Siswa di Sampang*, 3 Februari 2018.

Ini adalah salah satu kasus bobroknya akhlak siswa pada zaman yang semakin canggih ini. Siswa semakin berani melawan guru bahkan sampai menyebabkan kehilangan nyawa.

Menurut Azyumardi Azra, menyebutkan bahwa merosotnya akhlak, moral dan etika siswa disebabkan belum berhasilnya pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah. Pendidikan Agama di sekolah mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu mulai dari jumlah jam pelajaran yang terlalu sempit dan materi yang terlalu banyak, serta teori pendekatan yang cenderung pada aspek kognitifnya saja tidak ada aspek afektif dan kurangnya penerapan aspek psikomotorik. Hal ini mengakibatkan pendidikan agama kurang berfungsi dalam pembentukan akhlak di Indonesia.²

Lunturnya penanaman akhlak dalam diri anak, tidak hanya bersumber dan berpangkal dari lingkungan keluarga saja akan tetapi dari lingkungan sekolah pun ikut mempengaruhi proses pembentukan akhlak. Sebagian besar pembentukan akhlak memang ada pada orang tua, karena pendidikan di rumah atau di lingkungan keluarga lebih banyak dibanding di sekolah, akan tetapi sekolah dan elemen di dalamnya yaitu guru, kepala sekolah dan karyawan memiliki peranan penting dalam mengusahakan pembentukan dan penanaman akhlak peserta didik tentunya dengan didukung oleh masyarakat sebagai tanggung jawab bersama pendidikan. Sekolah harus bisa menjadi terdepan dalam mengawal generasi muda agar menjadi generasi yang mampu menjadi pilar kemajuan bangsa.

² Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2002). h. 178-179.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia akan di hadapkan pada tiga hubungan yang mengharuskan untuk melakukan suatu sikap atau perilaku tertentu. Diantara tiga tersebut yaitu hubungan manusia dengan Allah swt atau ibadah, hubungan manusia dengan sesama manusia atau muamalat, dan hubungan manusia terhadap dirinya sendiri atau akhlak. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap lingkungannya.³

Dalam pembentukan moral atau budi pekerti, atau dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak sangatlah berguna sebagai pedoman manusia agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Penanaman akhlak hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga bisa menjadi bekal hidup di kemudian hari. Karena penanaman moral dan akhlak tidak bisa di berikan ketika mereka sudah dewasa akan tetapi dari mereka berusia dini agar mereka lebih memahami dan dapat menerapkannya di kemudia hari.

Dalam pembentukan moral atau budi pekerti, atau dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak sangatlah berguna sebagai pedoman manusia agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Penanaman akhlak

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35-36.

hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga bisa menjadi bekal hidup di kemudian hari.

Dalam islam, akhlak menempati posisi yang cukup penting. Karena kesempurnaan islam sangat tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Oleh karena itu dalam Al Qur'an banyak mengungkap hal – hal yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak baik, maupun larangan berakhlak buruk serta celaan dan dosa bagi orang yang melanggarnya. Hal ini membuktikan betapa pentingnya akhlak dalam ajaran islam terutama dalam menerapkan sikap dan perlakuan karena akhlak yang baik akan membawa kemaslahatan dan kemuliaan kehidupan.

Mengatasi keberhasilan seorang anak dalam pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik pengganti orang tua di sekolah. Anak dalam mengembangkan segala potensi yang di milikinya membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Terutama dalam para pendidik yakni guru maupun orang tua. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila kita sering melihat beberapa media massa membahas pentingnya kerja sama guru dan orang tua dalam membantu anak didik untuk mengembangkan semua potensi yang ada semaksimal mungkin. Dengan kata lain dalam proses belajarnya di butuhkan peranan guru untuk membantu tercapainya pengamalan akhlak yang baik serta menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi karena didasarkan oleh penanaman diri.

Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Itulah sebabnya setiap ada inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pergantian kurikulum dan

pergantian sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan adalah selalu bermuara pada faktor guru.⁴

Dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik maupun guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting. Menurut Zuhairi, guru pendidikan agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta tanggung jawab terhadap Allah swt.⁵

Sebagai seorang guru pendidikan agama islam memang sudah seharusnya dapat mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik yang dapat mencerminkan jiwa seorang muslim dan muslimah. Guru agama islam memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembentukan akhlak di sekolah namun tidak hanya guru PAI saja yang memiliki kewajiban tersebut akan tetapi semua guru juga memiliki kewajiban tersebut, kewajiban untuk membentuk suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang baik.

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa,

⁴ Uzer Usman, *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 170

⁵ Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 34

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, maka mutu pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan terutama masalah pembentukan akhlak, agar pengetahuan tentang agama dapat seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya, untuk membimbing siswa didik Agar dapat bahagia dan selamat dunia dan akhirat.

Pendidikan salah satu bidang garapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Namun pendidikan tidak akan seimbang apabila tidak diintegrasikan dengan pembangunan akhlak, moral dan etika. Apabila pendidikan dilakukan tanpa mementingkan akhlak di dalamnya maka yang akan terjadi adanya ketidakseimbangan dalam perwujudan membangun generasi bangsa. Jika pendidikan hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum tanpa diberikan ilmu agama dan penanaman akhlak, maka akan tumbuh generasi bangsa yang pintar dan berilmu tetapi tidak berakhlak.

Generasi bangsa yang seperti itu yang akan membawa kehancuran pada bangsanya. Seperti saat ini, kemerosotan moral generasi muda sudah mulai terasa, seperti banyaknya pemuda yang mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tauran pelajar, merokok dan mengonsumsi miras, geng motor dan lain sebagainya.

Sebagai guru pendidikan agama islam sudah seharusnya dapat membentuk Peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, karena siswa yang

⁶ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

memiliki ilmu yang banyak namun tidak berakhlak akan merugikan banyak pihak. Karena seperti yang sudah kita tau orang berilmu tanpa memiliki akhlak akan menciptakan manusia manusia serakah seperti senang korupsi tanpa memperdulikan dampak yang terjadi. Tetapi jika berilmu dan berkhlak maka semua akan baik. Dan sebagai guru agama sudah seharusnya dapat membentuk peserta didik menjadi siswa yang berakhlakul kharimah seperti yang menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebab itu mendidik siswa harus dengan seimbang antara akhlak dan juga keilmuannya.

Dari pemaparan masalah di atas peneliti akan melakukan penelitian di sekolah menengah dan akan memfokuskan bagaimana upaya guru agama islam untuk membentuk siswa agar menjadi orang yang jujur, berani, pemaaf dan juga siswa yang sabar dari kesimpulan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Man 1 Kota Tangerang Selatan**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian dan Sub fokus penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa (MAN 1 Kota Tangerang Selatan, Banten)

2. Sub fokus penelitian

Sub focus dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlak para siswa di sekolah, untuk melihat kegiatan apa saja yang di lakukan guru PAI untuk menanamkan nilai – nilai religius untuk membentuk akhlak anak di sekolah, untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

C. Perumusan Masalah

Upaya apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak yang baik kepada siswa MAN 1 Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut :

- a. Upaya yang di lakukan guru PAI di dalam membentuk akhlak siswa di kelas (jam pelajaran) ?
- b. Kegiatan rutin apa yang di lakukan guru PAI dalam menanamkan nilai - nilai religius untuk membentuk akhlak terpuji dalam diri siswa?
- c. faktor apa saja yang menghambat upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa
- d. faktor apa saja yang mendukung upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa
- e. apa yang melatar belakangi guru PAI untuk Membentuk akhlak siswa

D. Kegunaan / Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan di harapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan dan guru pada khususnya mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan supaya mudah di pahami pembaca, maka penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang, fokus dan subfokus , dan rumusan masalah, manfaat/kegunaan, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang di dalamnya membahas mengenai pengertian upaya, pengertian guru pendidikan agama islam, pengertian akhlak, pengertian akhlak pribadi.

Bab III Metodologi Penelitian, yang di dalamnya membahas mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup yang didalamnya membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi konseptual fokus dan subfokus Penelitian

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb).⁷

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kemajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.⁸

Upaya merupakan suatu usaha untuk melakukan sesuatu atau mengikhtiarikan suatu keadaan agar tujuan yang telah di rencanakan dapat di wujudkan secara nyata.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian guru adalah orang yang profesinya mengajar. Guru dalam proses pendidikan adalah

⁷ Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, h. 1250

⁸ Suekanto, dkk, *Teori Yang Murni Tentang Hukum* (Bandung: Penerbit Alumni, 1984). h. 237.

salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga fungsi berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik.⁹

Guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil konferensi Internasional tentang pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan ta'dib.

Pengertian murabbi adalah Guru Agama Islam harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb (Tuhan). Pengertian muallim adalah seseorang Guru Agama Islam harus alimun (Ilmuwan), yaitu menguasai ilmu teknologi, memiliki kreatifitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah itegrasi antara ilmu dengan amal.¹⁰

Istilah guru sebagaimana di jelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak – anak mencapai kedewasaan masing – masing. Guru dalam pengertian tersebut, menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah

⁹ Gani Ali, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008) h. 99.

¹⁰ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 1996), h. 11-12

anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.¹¹

Sebagai guru agama islam memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangannya seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Namun sebagai guru tidak bisa hanya mengupayakan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa akan tetapi sebagai guru harus bisa menggali setiap potensi yang ada dalam diri siswa. Setiap siswa pasti memiliki potensi – potensi yang berbeda.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru Agama berperan sebagai pendamping dan pembimbing bagi siswa siswi untuk menentukan persoalan – persoalan yang berarti. Guru harus dapat mengenal dan memahami sampai dimana peserta didik perlu mendapat bimbingan untuk mengembangkan potensinya. Hal ini memerlukan guru Pendidikan agama islam yang sabar, cerdas, fleksibel, memiliki kemampuan yang baik.

1. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan tinggi diperlukan standar atau syarat-syarat yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Persyaratan guru pendidikan islam yang berkenan dengan dirinya yaitu:

¹¹ H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Cet. Ke-4, (Ciputat: Logos, 2001), h. 62-63.

- 1) Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak.
 - 2) Hendaknya guru agama islam tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggan atas orang lain.
 - 3) Hendaknya guru berzuhud, yaitu mengambil rezki dunia hana untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri keluarganya secara sederhana.
 - 4) Hendaknya guru pendidikan agama islam memelihara kemuliaan ilmunya.
 - 5) Guru pendidikan agama islam hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.¹²
- b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam dengan pelajaran, yaitu:
- 1) Hendaknya Guru Pendidikan Agama Islam berdo'a terlebih dahulu sebelum keluar rumah.
 - 2) Sebelum memulai pelajaran, guru pendidikan agama islam hendaknya sebagai dari ayat Al-Qur'an agar memperoleh berkah saat mengajar.
 - 3) Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, penyampaian pelajaran dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ia tahu.

¹² Qowaid, dkk, *Profesional Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departmen Agama RI. Badan Libang Agama dan diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan dan Keagamaan, 2003), cet.1. h. 14-15

- 4) Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, penyampaian pelajaran dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ia tahu.¹³

2. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.

Kepribadian yang dimiliki Guru Agama adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan dan paling berpengaruh baik dan tidaknya, disiplin dan tidaknya guru agama dalam melaksanakan tugasnya. Dr. zakiah Daradjat dalam buku kepribadian guru mengatakan “faktor terpenting bagi seseorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik.¹⁴

Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru agama islam merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan tugas kependidikannya, begitu juga seorang guru agama termasuk guru agama dalam menajalankan tugasnya. Keribadain yang di milikinyaj juga lebih banyak menentukannya. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru agama akan berpngaruh terhadap apa yang dikerjakan, bahkan kepribadian yang memilki itu menentukan segala langkah dan perbutananya. Sehingga kepribadian itu bisa diketahui identitasnya baik yang positif maupun yang negative.

¹³ Qowaid, dkk, *Ibid.*, h. 71

¹⁴ Zakiah Drajahat, *Kepribadain Guru*, (Jakarta: Bulan Binntang, 1990), h. 16

Adapun untuk mengatasi aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam pengaturan filsafat pendidikan Islam oleh Drs. D Marimba, sebagai berikut:

- a. Aspek jasmaniyah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.¹⁵

Jadi, kepribadian guru agama merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan kepribadian, bahkan kepribadian yang dimiliki oleh guru agama itu menentukan segala langkah dan pembuatannya. Selain itu kepribadian juga memiliki tiga aspek, yaitu: aspek jasmaniah, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.

C. Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris.

¹⁵ Ahamad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989)
h. 17

Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.¹⁶

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya diantara mereka” (HR. Ahmad, Abu Daud, At-Trimidzi, dan Al-Hakim)

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.¹⁷

Allah berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹⁶ Dr. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 221

¹⁷ Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, cet. 1, (Solo: Maulana Offset, 1994), h. 80

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(Q.S. Al – Qalam ayat 4).

Sebelum melangkah lebih jauh membahas masalah materi Ilmu Akhlak, seyogyanya perlu di mengerti terlebih dahulu tentang definisi Ilmu Akhlak itu. Untuk itu pembicaraan mengenai definisi akhlak itu. Untuk itu pembicaraan mengenai definisi akhlak, akan di telusuri melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan dari aspek bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah islam (terminologi).

1. Definisi Akhlak Secara Etimologi

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *Makhluk* (yang di ciptakan) dan *Khalaq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan prilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau prilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).

Dari pengertian etimologis ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma prilaku yang mengatur hubungan antar sesama

manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹⁸

2. Definisi Akhlak Secara Terminologi

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak. Tiga diantaranya:

a. Imam Al – Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan – perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.

b. Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam – macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

c. Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai – nilai dan sifat – sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga definisi di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana di perlukan, tanpa memerlukan

¹⁸ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Cet. V, (Yogyakarta: LPPI, 2002), h. 1

pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Meskipun dari beberapa definisi mengatakan akhlak bersifat netral, belum menunjuk kepada baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila di sebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia.

Oleh karena itu, akal budi itu merupakan ciptaan Allah dan tentu diberikan kepada manusia untuk dipergunakan oleh setiap manusia dalam semua dimensi kehidupan.

3. Akhlak Pribadi

Akhlak menurut kamus Al-munajid Akhlak adalah budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Menurut Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Jadi pengertian akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

Sebagai umat islam, tentunya kita juga wajib untuk berakhlak pribadi Islami. Akhlak Islami ini didasarkan pada Al-Quran dan Sunah Rosul. Dan akhlak Rosul, sebagai mana dinyatakan Aisyah dalam HR Muslim adalah “akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Quran”. Jadi untuk memahami akhlak pribadi islami, maka setiap umat islam diharapkan

dapat membaca, memahami dan akhirnya melaksanakan apa saja yang menjadi kaidah akhlak yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran.

Akhlak pribadi terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, meminasakan dan menganiyaya diri sendiri baik secara jasmani maupun secara rohani.

Dari pengertian di atas maka peneliti ingin membahas mengenai akhlak pribadi siswa MAN 1 Kota Tangerang Selatan sebagai berikut :

1. Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. SeorangSeorang muslim diuntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; benar hati , benar perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.¹⁹

Benar hati, apabila hati di hiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang di ucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang di lakukan sesuai dengan syariat Islam.

Rasullullah saw memerintahkan setiap muslim untuk selalu shidiq, karena sikap sidiq membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarnya ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Ibid. h. 81*

Sikap jujur bagian dari akhlak karimah. Kejujuran akan menghantarkan pemiliknya meraih derajat dan kehormatan yang tinggi, baik di mata Allah maupun di mata sesama manusia. Kejujuran akan mengantarkan seseorang meraih surga yang penuh kenikmatan, dan senantiasa berada dalam keridhan Allah Subhanahuwa ta'ala.

Kejujuran akan menghantarkan seseorang meraih ketenangan hakiki. Baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan kedustaan hanya akan menghantarkan seseorang selalu resah dan tidak percaya diri dalam mengarungi hidup dan kehidupan ini.²⁰

2. Syaja'ah

Syaja' artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa memerdulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani memperturutkan hawa nafsu. Tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Bersikap berani adalah bagian dari akhlak karimah, yang mengantarkan seseorang meraih keberhasilan dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Orang yang pemberani akan selalu mengupayakan penyelesaian secara baik dalam menghadapi berbagai masalah dan menyerahkan segala urusan kepada Allah subhanahu wa

²⁰ Aba Firdaus Al-Halwani, *Membangun Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: AL – MANAR, 2003), h. 92.

ta'ala. Keberanian yang di sertai tawakal adalah menjadi semboyan hidupnya.²¹

Rasulullah telah mengingatkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran. Jangan sampai kewibawaan seseorang, baik karena harta maupun jabatannya, kemudian membuat seseorang mukmin tidak berani menegakkan kebenaran atau mengatakan sesuatu yang benar di hadapannya. Seharusnya kebenaran kebenaran di tegakkan sebagai kebenaran tanpa harus merasa takut menghadapi siapapun serta apapun jabatan dan kedudukannya.²²

Keberanian tidaklah di tentukan oleh kekuatan fisik, tetapi di tentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Betapa banyak orang yang fisiknya besar dan kuat, tetapi hatinya lemah, pengecut. Sebaliknya, betapa banyak orang yang fisiknya lemah tetapi hatinya seperti hati singa, Rasulullah saw menyatakan :

“Bukanlah yang dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai dirinya, di waktu marah.” (H. Muttafaun ‘Alaihi).

Kemampuan pengendalian diri waktu marah, sekalipun dia mampu melampiaskannya, adalah contoh keberanian yang lahir dari hati kuat dan jiwa yang bersih.

3. Sabar

²¹ Aba Firdaus Al-Halwani, *Ibid*, h. 141.

²² Aba Firdaus Al-Halwani, *Ibid*, h. 143

Secara etimologis, sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal - hal yang tidak disukai seperti musibah kematian, sakit, kelaparan, dan sebagainya, tetapi bisa juga dengan berupa hal - hal yang disukai misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.

Menurut Imam Al Ghazali, sabar merupakan ciri khas manusia, binatang dan juga malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang diciptakan tunduk kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itulah yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang juga tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsunya, sedangkan malaikat, tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus di hadapinya. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian, sehingga tidak diperlukan sifat sabar untuk memelihara dan mempertahankan kesucian itu.

Kesabaran merupakan pemberian dan anugrah terbesar dan terbaik dari sisi Allah subhanahu wata'ala. Namun sedikit sekali orang yang mampu menahan diri dari bersabar. Padahal Rasulullah telah menegaskan bahwa orang yang menjaga diri dari meminta - mintakan di muliakan Allah. Orang yang senantiasa bersabar menghadapi

realita hidup, Allah akan menganugerahkan kesabaran yang lebih besar lagi ke padanya.²³

Seseorang yang tabah dan sabar dalam menghadapi musibah Allah akan mendapatkan ganti kebahagiaan yang luar biasa. Allah akan memberikan ujian bagi setiap hambanya. Tidak ada seorangpun yang tidak Allah berikan ujian, ujian merupakan cara Allah untuk melatih kesabaran setiap hambanya yang beriman. Ujian yang Allah berikan kepada setiap hambanya itu merupakan untuk mengangkat derajat hambanya jika mereka mampu sabar. Allah tidak pernah meminta hambanya untuk menyelesaikan setiap ujian yang Allah berikan akan tetapi Allah hanya meminta setiap hamba yang sedang mendapatkan ujian melakukan 2 hal yaitu sabar dan solat.

4. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf tersebut disebut dengan al - 'afwu yang secara etimologis berarti kelebihan atau berlebih. Yang berlebih harusnya di biarkan keluar.dari pengertian mengeluarkan yang berlebih itu, kata al - afwu kemudian berkembang maknanya menjadi menghapus. Dalam konteks bahasa ini memaafkan berarti amenghapus luka atau bekas - bekas luka yang ada di dalam hati.

²³ Aba Firdaus Al-Halwani, *Ibid*, h. 151

Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan oranglain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut M.Quarais Shihab, tidak di temukan satu ayatpun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.

Sekalipun orang yang bersalah telah menyadari kesalahannya dan berniat meminta maaf, tetapi boleh jadi dia mengalami hambatan psikologis untuk mengajukan permintaan maaf. Apalagi bagi orang-orang yang memiliki status sosial lenig tinggi daripada orang yang dimintai maaf itu.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesame makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

a. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

1) Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

2) Meyakini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

3) Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

Di sisi lain, manusia juga didudukan secara wajar. Karena nabi dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu Illahi. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.²⁴

5. Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 261-270.

Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.²⁵

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah instinct (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Akan tetapi terbentuknya akhlak itu di pengaruhi dari didikan orang tua sejak anak usia dini dan dapat di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan peneliti, antara lain

Pertama, Alfiana Rosanti. Nim : 062638003. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di SMP PGRI 02 Cilongok Kabupaten Banyumas. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 2011

²⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), cet IV, hlm. 48-49

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo. menanamkan nilai - nilai keislaman secara substansial dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru PAI di sekolah. (2) faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 kota Palopo, yaitu : faktor pendidikan, faktor pergaulan, faktor keluarga. (3) Gambaran sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo dapat dinilai mengalami perkembangan, namun masih banyak yang perlu dibenahi terhadap pembinaan pemahaman ajaran - ajaran Islam secara komprehensif terutama didalam pelaksanaan ibadah ritual dan nilai - nilai etika akhlakul karimah. (4) hambatan dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 kota Palopo yaitu: a) hambatan metodologis meliputi kurikulum yang luas cakupannya, b) adanya pengulangan pada materi, c) minimnya media pembelajaran khususnya alat peraga serta terbatasnya waktu yang disiapkan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama mencari upaya guru PAI dan sama – sama mencari upaya untuk membentuk akhlak siswa, perbedaan dengan skripsi ini adalah tempat yang diteliti, penelitian terdahulu bertempat di Di SMP PGRI 02 Cilongok Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang saya teliti letaknya di MAN 01 Kota Tangerang Selatan. Perbedaan lagi adalah di penelitian terdahulu ada di sekolah umum sedangkan di penelitian ini di sekolah berbasis agama dan perbedaannya lagi adalah penelitian terdahulu di SMP sedangkan penelitian ini di tingkat Madrasah.

Kedua, Nurmalina. Nim: 106011000146. Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs. Darul Ma'arif. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru agama Islam sangat dominan dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran dan larangan yang diterapkan di dalam lingkungan sekolah selain guru agama Islam guru BK pun memiliki tugas yang signifikan dalam mengontrol siswa dan kebijakan-kebijakan kepala sekolah dengan mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan muhadhoroh yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti di sekolah berbasis agama, perbedaan dengan skripsi ini adalah di penelitian terdahulu peneliti ingin melihat peran guru agama dalam membentuk akhlakul karimah sedangkan di penelitian ini peneliti ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Perbedaan selanjutnya adalah tempat yang diteliti, penelitian terdahulu bertempat di MTs. Darul Ma'arif, sedangkan penelitian yang saya teliti letaknya di MAN 01 Kota Tangerang Selatan. Perbedaannya lagi adalah penelitian terdahulu di MTS sedangkan penelitian ini di tingkat Madrasah.

Ketiga, Nohan Reodani. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam peningkatan perilaku Islami siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan budaya 5S(salam,senyum,sapa, sopan,dan santun), selain itu fasilitas keagamaan seperti musholla dan perpustakaan Islam serta ekstra kurlikuler keagamaan seperti GQ, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami siswa. Peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung sebagai berikut: selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari - hari, memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama - sama. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung itu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetap juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi

terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti bagaimana merubah siswa menjadi manusia yang lebih berbudi pekerti baik, persamaan selanjutnya adalah sama – sama meneliti di tingkat sekolah menengah atas. Perbedaan skripsi terdahulu di sekolah umum sedangkan di penelitian ini adalah berbasis agama, perbedaan selanjutnya adalah di penelitian terdahulu peneliti ingin melihat peran guru agama dalam meningkatkan perilaku islami siswa sedangkan di penelitian ini peneliti ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Perbedaan selanjutnya adalah tempat yang diteliti, penelitian terdahulu bertempat di SMK negeri 1 Boyolangu Tulungagung, sedangkan penelitian yang saya teliti letaknya di MAN 01 Kota Tangerang Selatan.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat kita simpulkan bersama bahwa akhlak siswa dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kerabat dan juga pengarahan dari sekolah. Sebagai guru pendidikan agama sudah semestinya bisa membentuk siswa dan siswi memiliki kepribadian yang berakhlakul kharimah yang dapat mencerminkan agar manusia yang baik. Tidak hanya di lingkungan rumah akan tetapi di lingkungan sekolah pun anak terbentuk akhlaknya sebab itulah sekolah dan para guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak siswa. Seorang guru harus dapat

melihat sifat – sifat dari peserta didiknya agar dapat mengarahkan siswa menjadi anak yang berbudi pekerti.

Guru pendidikan agama di tuntut untuk dapat membimbing dan membina siswa agar dapat memiliki kepribadian yang berakhlakul kharimah. Guru agama islam harus memulai untuk membiasakan hal hal kecil seperti memberi salam, sholat tepat waktu, sopan santun. Guru juga harus memberikan pembinaan, teguran dan arahan kepada siswa. Kebiasaan yang baik akan membawa dampak yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan rumah siswa akan memiliki akhlak yang baik . Dengan membiasakan prilaku baik maka siswa akan terbentuk menjadi manusia yang lebih berakhlak mulia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan

2. Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa yang berakhlakul kharimah di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan
- b. Untuk mengetahui apa saja upaya yang sudah di lakukan guru untuk membangun dan membentuk akhlak siswa di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan
- c. Untuk Mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan guru dalam membentu akhlak siswa di MAN 01 Tangerang Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 01 Tangerang Selatan. Jl. Raya Serpong, Kademangan, Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15313

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian diadakan pada bulan November sampai bulan Februari 2019. Adapun yang diteliti adalah Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Guru Akidah Akhlak, Dan Guru Alquran Hadist.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan adalah lembaga pendidikan umum islami dan bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang ingin menghasilkan anak didik yang berintelektual dan paham dengan teknologi yang semakin berkembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang langsung turun kelapangan melihat langsung objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian Kualitatif didefinisikan secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh para ahli. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptis berupa kata – kata tertulis atau lisan atau orang prilaku yang dapat diamati.

Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan perkataan lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dekriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena²⁶

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya bersifat alamiah, instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

Analisis kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologisme yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap pendekatan positivisme yang dianggap terlalu kaku, hitam – putih, dan terlalu taat asas. Alasannya bahwa analisis fenomenologisme. Lebih tepa untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas, berubah – ubah dan sebagainya.

Dengan demikian, pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal – hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal – hal umum.²⁷

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian kualitatif dari skripsi ini maka sumber data yang membantu penelitian ini adalah :

²⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Cet ke 2 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h. 9

²⁷ Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h. 66

1. Data Primer

Data yang di peroleh melalui wawancara narasumber, observasi dan dokumentasi yang di ambil dan di analisis secara langsung oleh peneliti. Seperti Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Guru Akidah Akhlak, Guru Al-Quran Hadis dan dokumen sejarah sekolah, daftar tenaga pendidik, daftar tenaga kependidikan, jumlah siswa MAN, dll.

2. Data sekunder

Data yang di peroleh dari penelitian sebelumnya (orang lain). Untuk bahan refrensi seperti buku , jurnal, blogspot, dll.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sekali sebagai keakuratan dan validitas hasil penelitian, karena tanpa data suatu penelitian akan terlihat cacat nantinya. Data yang di dapat harus bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah kemudian untuk menggali data yang akan di perlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi melalui suatu pengamatan objek yang di teliti yang dapat memberikan penjelasan dalam hubungannya. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan penelitian yang di lakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun secara

tidak langsung menggunakan teknik yang disebut pengamatan langsung atau observasi.

Observasi yang di maksud peneliti berkenaan dengan mencari tau tentang data – data yang akan di peroleh seperti, melihat kondisi sekolah, siswa – siswi, guru – guru, di sekolah Madrasah Aliyah 01 Kota Tangerang Selatan dan lain – lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang di wawancarai (Interviewee) yang menjawab Pertanyaan itu. Esterberg, dalam sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang menghasilkan konstruksi makna tentang suatu topik tertentu.²⁸

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis Kepala Madrasah MAN 01 Kota Tangerang Selatan, Bapak Abdul Kadir, S. Ag guru Akidah Akhlak, Ibu Mas'ani, S. Ag guru Al – Quran Hadis, Bapak Gagan Ganda Kepala Tata Usaha MAN 01 Kota Tangerang Selatan.

²⁸ *Ibid.* h. 75

3. Dokumentasi

Dokumen menurut sugiyono adalah catatan – catatan peristiwa yang telah lalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia , baik foto maupun bahan statistik.

Menurut Ridjal, yang di maksud dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lau tersebut.²⁹

Dokumen yang di dapatkan peneliti adalah Daftar Kepala Madrasah, Identitas Sekolah Madrasah, Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah, Daftar Tenaga Pendidik, Daftar Tenaga Kependidikan, Rekapitulasi Jumlah Siswa, Daftar Sarana Sekolah/Madrasah, Daftar Prasarana Sekolah/Madrasah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori-teori dari masalah-masalah suatu fenomena yang berhubungan dengan teori-teori dari suatu ilmu tertentu untuk mencapai masalah secara rasional. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskripsikan atau mengembangkan data yang telah terkumpul

²⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 93

sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.³⁰

Setelah terkumpul kemudian data tersebut diolah atau di analisis secara kualitatif, sesuatu analisis yang didasarkan pada data yang bersifat mutu. Untuk memahami suatu gejala dan fakta yang belum mampu yang telah terjadi. Dari hasil analisis tersebut penulis tersebut penulis berusaha kemudian menggambarkan permasalahan secara rinci dengan didasari pada data-data yang diteliti dan kemudian untuk di ambil suatu kesimpulan yang valid.

H. Validitas Data

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a. perpanjangan pengamatan, dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas pengamatan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh,
- b. meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan,
- c. triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu,
- d. menggunakan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh penelitian.

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R.dan D*, (Alfabeta: Bandung , 2011), h. 147.

e. mengadakan member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberian data.³¹

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau di gunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.³²

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Bagaimana penelitian menemukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penelitian.³³

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68-375.

³² Sugiyono, *Ibid*, h. 376

³³ Sugiyono, *Ibid*, h. 377

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmasi mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersama. Menguji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian, di kaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.³⁴

³⁴ *Ibid.*, h. 377-378

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Singkat MAN 01 Kota Tangerang Selatan

Sekolah merupakan suatu tempat pendidikan formal yang berada dalam satu titik sentral untuk mentransfer pengetahuan terhadap peserta didik, baik pendidikan umum maupun dalam pendidikan agama. Oleh karena itulah pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.³⁵

MAN 01 Kota Tangerang Selatan berdiri tahun 1997 dengan nama MAN Serpong. MAN Serpong didirikan oleh Bapak H. Muhammad S.Ag yang juga menjabat anggota DPRD Jawa Barat. MAN Serpong terletak di Jalan Raya Serpong, Desa Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan Banten. Pada tahun 2000 MAN Serpong berpindah lokasi dan membangun gedung baru di Jl. Raya Serpong, Desa Kademangan RT. 003/003 Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Tahun 2015 MAN Serpong berganti nama menjadi MAN 01 Kota Tangerang Selatan. Saat ini Kepala MAN 01 Kota Tangerang Selatan ialah Bapak Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis, yang menjabat sejak tahun 2015.³⁶

Telah banyak prestasi yang diraih oleh MAN 01 Kota Tangerang Selatan baik dibidang akademik maupun non akademik. Hingga saat ini

³⁵ Dokumen MAN 1 Kota Tangerang Selatan

³⁶ *Ibid*

MAN 01 masih terus berupaya demi terciptanya sumber daya manusia yang tidak hanya mengedepankan rasio, tetapi juga memelopori munculnya sumber daya manusia yang tetap berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadits. Dengan didukung oleh fasilitas yang lengkap serta lingkungan yang Islami, MAN 01 Kota Tangerang Selatan menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif di kawasan Tangerang Selatan sesuai dengan motto Madrasah: MAN hebat, MAN bermartabat.³⁷

Kepala Madrasah yang pernah memimpin MAN 01 Kota Tangerang Selatan, antara lain:

Daftar Kepala Madrasah MAN 1 Kota Tangerang Selatan

Tabel.4.1 Daftar Kepala Madrasah

NO	KEPALA Madrasah	MASA JABATAN
1.	H. Muhammad S.Ag	Tahun 1997 – 2003
2.	Dra. Hj. Iis Aisyah	Tahun 2003 – 2013
3.	Plt. Drs. Yusuf Ucup M.Pd	Tahun 2013 – 2014
4.	Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis	Tahun 2014 – Sekarang

Sumber: Dokumen MAN 1 Kota Tangerang Selatan

³⁷ *Ibid*

2. Visi dan Misa MAN 01 Kota Tangerang Selatan

a) Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi, kreatif, sehat, dan islami”

Indikator :

- 1) Terwujudnya Pengembangan Kurikulum Yang Adaptif dan Proaktif
- 2) Terwujudnya Proses Pembelajaran Yang Efektif dan Efisien
- 3) Terwujudnya Lulusan Yang Cerdas dan Kompetitif
- 4) Terwujudnya SDM Pendidikan Yang Memiliki Kemampuan dan Kesanggupan Kerja Tinggi
- 5) Terwujudnya Sarana dan Prasarana Yang Relevan dan Mutakhir
- 6) Terwujudnya Manajemen Sekolah Yang Tangguh.
- 7) Terwujudnya Penggalangan Biaya Pendidikan Yang Memadai.
- 8) Terwujudnya Penilaian Yang Otentik.
- 9) Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlakul Karimah.

b) Misi Madrasah

Memberikan hal – hal baru dalam menghadapi tantangan global maka MAN 01 Kota Tangerang Selatan mengubah pola pikir dari paradigma lama ke paradigma baru agar para siswa mampu mengatasi dan menghadapi semua kondisi dan situasi agar dapat membangun generasi masa depan yang berakhlak mulia.

3. Tujuan MAN 01 Kota Tangerang Selatan

- 1) Meningkatkan kecerdasan siswa-siswi MAN 1 Kota Tangerang Selatan dengan pola berpikir aktif dan kreatif.
- 2) Mencetak siswa-siswi yang berprestasi dalam IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Memacu kreativitas dengan mengembangkan bakat para siswa melalui akademis dan non akademis.
- 4) Menumbuhkan kesadaran pada hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan dan pembiasaan K7.
- 5) Menanamkan kepribadian Islami dan akhlak mulia (akhlakul karimah) melalui pola disiplin dalam beribadah dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan

Adapun identitas Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jl. Raya Serpong, Kedamegan, Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15313. Man 01 Kota Tangerang Selatan memiliki NPSN/NSS 20623317 yang sudah mendapatkan akreditasi A.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1997 , sekolah Negeri ini menjadi sekolah favorit karena memiliki kualitas yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepala Madrasah MAN 01 Kota Tangerang Selatan Adalah Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis dan wakil kepala madrasah Drs. H. Harwanto, M.H.

5. Struktur organisasi sekolah/madrasah

Tabel.4.2 Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah

Kepala Madrasah	: Drs. H. RidwanFahmiLubis
Wakil Kepala Madrasah	: Drs. H. Harwanto, M.H
1. Bidang Kurikulum	: Drs. H. Harwanto, M.H
2. Bidang Kesiswaan	: Agung Yudi S, S. Pd
3. Bidang Humas	: Abdul Kadir, S. Ag
4. Bidang Sarana Prasarana	: Suhada, S.Pd

Sumber: Dokumen MAN 1 Kota Tangerang Selatan

6. Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan

Tabel.4.3 Daftar Tenaga Pendidik

Mata Pelajaran	Guru Pengajar	Pendidikan Terakhir	Keterangan
Al-Qur'an Hadits	Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis	S1	PNS
	Mas'ani, S. Ag	S1	PNS
Akidah Akhlak	Abdul Kadir, S. Ag	S1	PNS
Fikih	Ai Nuraeni, S. Ag	S1	PNS
Sejarah Islam	Jaeni MJ, S. Pdi	S1	PNS
Bahasa Arab	Muawanah, S. Pdi	S1	Honorar
	M. Nurdin, S. Hi	S1	Honorar

Bahasa Inggris	Sri Wardani, S. Pd	S1	PNS
	Isnawati, S. Pd	S1	Honorar
Bahasa Indonesia	Sunarna, S. Pd	S1	PNS
	Nurul Rahmadani, S. Pd	S1	Honorar
	Astri Pertiwi, S. Pd	S1	Honorar
Pendidikan Kewarga-Negaraan	Suhada, S. Pd	S1	PNS
	Drs. H. Harwanto, MH	S2	PNS
Sosiologi	Sri Irawati, S. Pd	S1	PNS
Geografi	Ulan Syafitri R, S. Pd	S1	Honorar
Ekonomi	Agung Yudi S, S. Pd	S1	PNS
	Taroni, S. Pd	S1	PNS
Sejarah	Fuji Hastuti, S. Pd	S1	Honorar
	M. Rizki Awaluddin, S.Pd	S1	Honorar
Matematika	Safriati, S. Pd	S1	PNS
	Hilda Wiryantini, M. Pd	S2	PNS
	Khalifah, S. Pd	S1	Honorar
Biologi	Sulhah Amaliyah, S. Pd	S1	PNS
Fisika	Ninuk Aminul U, ST	S1	PNS
Kimia	Susi Indaharini, S. Pd	S1	PNS
Teknologi,	Nanang, S. Kom	S1	Honorar

Informasi dan Komunikasi	Yudi Permana W, S.Kom	S1	Honoror
Penjas Orkes	Khoirul Khodri, S.Pd	S1	Honoror
	Lutfi, S. Pd	S1	Honoror
Seni Budaya	Arie Rachman, S.Pd	S1	Honoror
Bimbingan Konseling	Ummu Athiyah, S. Psi	S1	PNS
	Drs. Zaenudin, M. Pd	S2	PNS
	Fenny Vitaria, S. Psi	S1	Honoror

Sumber: Dokumen MAN 01 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa MAN 01 Kota Tangerang Selatan memiliki 32 tenaga pendidik dengan tingkat kualifikasi pendidikan sudah baik, karena seluruh tenaga pendiknnya yang ada di MAN 01 Kota Tangerang Selatan merupakan lulusan strata 1 (S1) bahkan terdapat beberapa tenaga pendidik yang sudah strata 2 (S2). Sehingga dengan kualifikasi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing guru tersebut akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang ada di MAN 01 Kota Tangerang Selatan.³⁸

³⁸ *Ibid*

7. Tenaga Kependidikan

Daftar Nama Tenaga Kependidikan

MAN 1 Kota Tangerang Selatan

Tabel.4.4 Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Bagian
1	Gagan Ganda	Tata Usaha	Kepala Tata Usaha
2	Muvida	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
3	Khoeriah	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
4	Sohibudin	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
5	Fadhullah	Tata Usaha	Staf Tata Usaha
6	Rudi	Tata Usaha	Pramubakti
7	Jono Supriyadi	Tata Usaha	Keamanan
8	Lela	Tata Usaha	Kebersihan
9	Romli	Tata Usaha	Perpustakaan
10	Erni	Tata Usaha	Komite

Sumber: Dokumen MAN 1 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data diatas diketahui MAN 01 Kota Tangerang Selatan memiliki tenaga kependidikan tata usaha sebanyak enam orang. Kebutuhan administrasi MAN 01 Kota Tangerang Selatan tidak hanya dikelola atau diatur oleh satu orang saja, tetapi sudah ada pembagian tugas bagi masing-masing pengelola tata usaha. Sehingga pelayanan dan

kebutuhan administrasi yang ada di MAN 01 Kota Tangerang Selatan dapat terpenuhi dengan baik.

8. Data Peserta Didik MAN 1 Kota Tangerang Selatan

Jumlah kelas yang ada di MAN 01 kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2017/2018 adalah 15 kelas. Kelas terdiri dari Kelas X, XI, dan XII program MIA (IPA) dan IIS (IPS), yang terdiri dari 2 kelas MIA dan 3 kelas IIS untuk masing-masing tingkat kelas. Adapun jumlah peserta didik MAN 01 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Rekap Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel.4.5 Rekap Jumlah Siswa

Kelas	Program					Jumlah
	MIA 1	MIA 2	IIS 1	IIS 2	IIS 3	
X	33	34	32	32	32	163
XI	37	38	33	33	32	172
XII	31	33	32	33	36	165
TOTAL						501

Sumber: Dokumen MAN 01 Kota Tangerang Selatan

9. Data Sarana Dan Prasarana MAN 01 Kota Tangerang Selatan

a. Sarana

Daftar Sarana MAN 01 Kota Tangerang Selatan

Tabel.4.6 Daftar Sarana Sekolah/Madrasah

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala madrasah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Laboratorium Fisika	1	Baik
9.	Laboratorium Biologi	1	Baik
10.	Laboratorium Kimia	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang OSIS	1	Baik
15.	Ruang Aula	1	Baik
16.	Mushola	1	Baik
17.	WC Guru	2	Baik
18.	WC TU	2	Baik
19.	WC Siswa	6	Baik
20.	Lapangan	1	Baik
21.	Kantin	1	Baik

22.	Parkir	1	Baik
23.	Tiang Bendera	1	Baik
24.	Gawang Futsal	2	Baik
25.	Tiang Volly	2	Baik
26.	Ring Basket	2	Baik

Sumber: Dokumen MAN 01 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data diketahui bahwa MAN 01 Kota Tangerang Selatan memiliki 15 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, labolatorium, musholah, UKS, aula dan saran lainnya dalam kondisi yang baik. Sarana-sarana tersebut sebagai sarana untuk menudukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MAN 01 Kota Tangerang Selatan.

b. Prasarana

Daftar Prasarana MAN 01 Kota Tangerang Selatan

Tabel.4.7 Daftar Prasarana Madrasah

No	Jenis	Kondisi
1	Instalasi air	Baik
2	Jaringan listrik	Baik
3	Jaringan telepon	Baik
4	Internet	Baik
5	Akses jalan	Baik

Sumber: Dokumen MAN 01 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data pada di atas dapat diketahui bahwa MAN 01 Kota Tangerang Selatan memiliki prasarana yang terdiri dari instalasi air, jaringan listrik dan telepon, internet, dan akses jalan dalam kondisi baik. Prasaran tersebut disediakan oleh MAN 01 Kota Tangerang Selatan sebagai fasilitas untuk menudukung terbentuknya suasana belajar yang nyaman, terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik bagi seluruh civitas akademi, meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

10. Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar

Adapun mengenai kurikulum yang di gunakan di MAN 01 Kota Tangerang Selatan adalah menggunakan KURTIKAS (Kurikulum 2013).

Dan mengenai sistem belajar mengajar yang di terapkan oleh guru adalah sistem klasikal dan modern. Sistem klasikal artinya penyampaian materi pelajaran sebagian dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi tidak hanya itu saja yang guru gunakan dalam proses pembelajaran karena metode yang di gunakan di sesuaikan dengan materi pembelajaran dan suasana kelas.³⁹

Sedangkan sistem modern berfokus pada siswa, dimana siswa di tuntut aktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru menjadi fasilitator dalam proses

³⁹ Bapak Gagan Ganda, Kepala Tata Usaha, *Wawancara Pribadi* , Kota Tangerang Selatan, 21 November 2018.

pembelajaran dan siswa yang harus berperan aktif menyerap dan mencari ilmu itu sendiri karena dalam sistem kurikulum 2013 siswa yang harus mencari , menelaah dan mengembangkan ilmu yang ia dapat. ⁴⁰

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan. Penggunaan kurikulum 2013 di MAN 01 Kota Tangerang Selatan berdasarkan dengan peraturan pemerintah di tahun 2017.⁴¹

F. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang di lakukan oleh penulis maka dapat di simpulkan untuk membentuk akhlak pribadi siswa maka sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan selalu menguapayakan agar guru PAI dapat membimbing, mengarahkan, dan membentuk siswa – siswi agar memiliki akhlak yang baik. Sekolah akan selalu mewadahi siswa – siswi yang ingin memperdalam ilmu agamanya atau keterampilan – keterampilan yang berhubungan dengan agama.

Di sekolah ini setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu memiliki pembinanya tersendiri baik itu dari guru, alumni maupun di datangkan dari luar. Hal tersebut di lakukan sekolah untuk memfasilitasi siswa siswi yang mau menggali lebih dalam kemampuannya baik dalam hal akademik maupun nonakademik. Kepala madrasah selalu mengontrol setiap kegiatan

⁴⁰ Gagan Ganda, *Ibid*

⁴¹ Gagan Ganda, *Ibid*

yang dilakukan oleh sekolah ini.⁴² Dan tidak lupa sekolah pun meminta guru – guru PAI untuk menguapayakan agar dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan lebih berbudi pekerti. Kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan di dalam kelas akan tetapi guru juga dapat mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran seperti mengadakan kegiatan – kegiatan religius. Sebab itulah guru PAI mengadakan beberapa kegiatan islami yang dapat membentuk akhlak siswa dan di harapkan sebagai sarana guru dalam menanamkan nilai – nilai islami kepada siswa. Kegiatan – kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Yang di lakukan di luar jam kelas

Terkait dengan kegiatan yang biasa di lakukan sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan di luar jam pelajaran adalah pembiasaan untuk melakukan rutinitas sholat dhuha di pagi hari, bagi siswa yang berhalangan maka guru akan mengarahkan siswa untuk membaca al ma'surot agar tetap mendapat menanamkan sifat – sifat terpuji dalam diri siswa dan setelahnya membaca tadarus quran bersama dikelas sebelum KBM berlangsung. Hal ini di lakukan sekolah dan guru PAI sebagai bentuk untuk membiasakan perilaku terpuji kepada siswa – siswi di MAN 01 Kota Tangerang Selatan.⁴³

⁴²Ridwan Fahmi Lubis, Kepala Madrasah, *Wawancara Pribadi* , Kota Tangerang Selatan, 1 Maret 2019.

⁴³Mas'ani, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara Pribadi* , Kota Tangerang Selatan, 26 Februari 2019

Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengupayakan untuk dapat membentuk siswa dan siswi tidak hanya dalam kelas akan tetapi juga para guru – guru melakukan pembentukan akhlak siswa di luar kelas dengan mengadakan berbagai macam kegiatan islami yang dapat menanamkan nilai – nilai religius pada diri siswa. Kegiatan – kegiatan islami tersebut sebagai berikut :

a. Qiyamul Lail saat Bulan Ramadhan

Dalam membentuk akhlak siswa di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan guru PAI mengadakan kegiatan sholat Qiyamul Lail. Kegiatan ini di adakan untuk menanamkan kepada siswa untuk selalu beribah kepada Allah. Siswa yang taat kepada perintah Allah maka ia akan mampu bersikap baik dan dapat memiliki akhlak yang baik. Karena ia akan menyadari perintah allah untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Sekolah menanamkan sikap religius kepada setiap pribadi siswa di MAN 01 Kota Tangerang Selatan.⁴⁴

Guru – guru di madrasah berperan aktif untuk selalu menanamkan sifat – sifat baik kepada pribadi siswa. Guru akan mencontohkan sifat yang baik kepada setiap siswa karena guru adalah contoh bagi setiap siswa. Qiyamul Lail selalu di adakan setiap tahunnya di sekolah ini sebagai satu cara untuk peningkatan akhlak siswa dan untuk menanamkan pada siswa manfaat – manfaat apa

⁴⁴ Abdul Kadir, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara Pribadi*, Kota Tangerang Selatan, 26 Februari 2018.

saja yang akan diri sendiri dapatkan ketika rajin melakukan dan melaksanakan sholat Qiyamul Lail setiap harinya.⁴⁵

Guru PAI berharap agar kegiatan ini tidak hanya dapat dilakukan di area sekolah saja akan tetapi guru sangat berharap agar kegiatan ini dapat siswa terapkan di lingkungan rumah agar menjadi satu kebiasaan yang positif.

b. Sahur Bersama Penduduk

Saur bersama penduduk biasa dilakukan oleh MAN 01 Kota Tangerang Selatan sebagai cara untuk menanamkan sifat senang berbagi terhadap sesama dan untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa sebagai makhluk Allah yang taat kita harus bisa menjaga hubungan baik terhadap sesama. Penanaman ahlak terpuji ini dilakukan sekolah agar siswa menjadi pribadi yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.⁴⁶

Guru PAI ingin memberikan kesadaran kepada siswa bahwa sebagai makhluk sosial kita akan selalu membutuhkan orang lain sebab itulah kita harus selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar kita dan selalu membantu saat dibutuhkan oleh orang lain dengan penanaman kesadaran ini guru berharap siswa dapat memahami hakikatnya sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial kita memiliki tiga hubungan : yang pertama hubungan

⁴⁵ Abdul Kadir, *Ibid.*

⁴⁶ Abdul Kadir, *Ibid.*

manusia dengan allah, hubungan manusia dengan manusia dan yang terakhir hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kepada peserta didik agar mereka memiliki rasa peduli terhadap orang di sekelilingnya, agar mereka memiliki kesadaran penuh tentang hakikat hablum minanas yaitu berhubungan baik dengan orang lain. Penanaman sifat terpuji ini di lakukan agar menjadi kebiasaan bagi siswa siswi MAN 01 Kota Tangerang Selatan.

Dengan inilah siswa akan memiliki rasa empati terhadap sesamanya tanpa penanaman akhlak seperti ini maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang acuh terhadap kesulitan orang lain sebab itulah guru PAI mengadakan saur bersama dengan penduduk sekitar MAN 01 Kota Tangerang Selatan.

c. Tadabbur Alam

Kegiatan tadabbur alam biasa di lakukan MAN 01 Kota Tangerang Selatan di peruntukan untuk siswa – siswi kelas 12 sebelum mengadakan UN sekolah hal ini di lakukan pihak sekolah dan guru PAI sebagai tempat untuk merefres atau menenangkan pikiran siswa sebelum menjalani ujian nasional.⁴⁷

Tadabbur alam di lakukan agar siswa merasa lebih tenang dan menambah keimanan dan sikap religius dalam diri siswa. Guru-guru ingin agar siswa siswi sebelum mereka lulus dari MAN 01 Kota

⁴⁷ Abdul Kadir, *Ibid.*

Tangerang selatan para siswa sudah memiliki pondasi keimanan yang cukup kokoh agar saat kedepannya ia dapat menjadi manusia yang berguna dan dapat memberikan manfaat kepada orang banyak.⁴⁸

2. Upaya Guru untuk Menanamkan Akhlak Pribadi Siswa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seorang pendidik bekerja keras guna menghindari efek negatif dari kemajuan iptek yang sangat pesat.

Dari temuan lapangan yang kami peroleh terkait dengan pembentukan akhlak di MAN 01 Kota Tangerang Selatan. Bentuk akhlak siswa di MAN 01 Kota Tangerang Selatan berbeda dengan siswa sekolah umum.

Membentuk akhlak siswa bukanlah hal yang mudah apalagi siswa yang sudah memasuki sekolah menengah keatas karena memang karakter sudah terbentuk. Akan tetapi bukan hal yang tidak mungkin untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah.⁴⁹

Sekolah merupakan satu wadah untuk mendewasakan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengupayakan membentuk akhlak pribadi siswa, diantaranya:

Guru pendidikan agama islam menanamkan sifat jujur, sabar, pemaaf dan berani. Jujur merupakan kunci keberhasilan bagi setiap

⁴⁸ Abdul Kadir, *Ibid.*

⁴⁹ Mas'ani, *op.cit.*

insan untuk mengembangkan masa depannya yang akan berpengaruh dalam diri manusia tersebut dalam hubungan *Habluminallah* (Hubungan manusia dengan Allah) dan *Habluminannas* (Hubungan manusia dengan manusia lainnya), pada saat ini jujur menjadi sarat makna untuk melihat kepribadian seseorang. Berani disini bukan dalam artian berani melawan orang tua dan guru di sekolah akan tetapi berani dalam hal mengemukakan pendapat yang baik dan benar. Sebagai guru pendidikan agama islam penanaman sifat ini memang harus selalu di tekankan kepada siswa agar para siswa memiliki sifat – sifat ini. Di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan selalu menanamkan kepada siswa siswinya agar memiliki akhlak yang baik karena hal baik akan selalu berbalik kepada diri sendiri.

Sekolah ini selalu membiasakan kebiasaan yang baik seperti solat dhuha sebelum masuk, tadarus quran sebelum belajar, memberikan hukuman dengan hafalan kepada siswa yang terlambat masuk, hal ini di lakukan sekolah agar menjadi satu kebiasaan yang baik bagi siswa – siswi di MAN 01 Kota Tangerang Selatan.⁵⁰

Sekolah ini melakukan pendekatan pada siswa dengan pendekatan karakter yaitu dengan memahami karakter siswa dengan memahami setiap karakter yang di miliki siswa maka guru dapat memahami bagaimana cara mendidik dan menanamkan akhlak kepada

⁵⁰ Mas'ani, *op.cit.*

diri setiap siswa. Sebagai guru yang profesional guru haruslah dapat memahami setiap karakter yang di miliki siswanya.

Di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan peran guru BK bukan sebagai tempat dimana siswa bermasalah di hukum dan dapatkan point tapi di MAN 01 Kota Tangerang Selatan peran guru BK adalah sebagai mitra sekolah dimana siswa bisa dengan bebas mencurahkan perasaannya yang sedang dialami, mendapatkan pengarahan untuk masa depannya kelak. Guru BK memiliki peran untuk dapat melayani siswa dengan baik dengan memberikan pengarahan dan informasi sekolah yang ingin siswa inginkan. Bagi MAN 01 Kota Tangerang Selatan semua guru adalah penasehat bagi siswa yang bermasalah, bahkan saat ada siswa yang bermasalah guru tidak akan langsung menghukum akan tetapi menanyakan terlebih dahulu duduk permasalahan tersebut.⁵¹

Guru – guru MAN 01 Kota Tangerang Selatan tahu betul bahwa siswa siswa menengah atas sedang mengalami perubahan dan sedang mencari jati diri sebab itulah sebagai guru sudah sepantasnya kita dapat mendampingi siswa agar tidak salah dalam menemukan jati dirinya.

3. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa

Faktor yang mendukung guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di sekolah terdapat pada sekolah itu sendiri. Pihak sekolah, guru – guru dan sistem sekolah selalu membantu guru – guru PAI dalam mengupayakan agar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang

⁵¹ Ummu Athiyah, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara Pribadi* , Kota Tangerang Selatan, 1 Maret 2019.

berakhlakul kharimah. Sistem sekolah yang sudah di rencanakan sejak awal untuk membentuk siswa – siswa memiliki akhlak yang mulia.

Di sekolah juga terdapat buku point yang di gunakan bagi siswa dan siswa yang melanggar aturan sekolah, melanggar tata tertib sekolah. Bagi siswa yang bermasalah akan di kenakan point jika point telah mencapai 150 maka siswa akan di berikan peringatan, bagi siswa yang tetap melanggar aturan maka sekolah tidak segan untuk memindahkan siswa ke sekolah lain. Hal ini di lakukan sekolah untuk membuat para siswa jera untuk melakukan kesalahan – kesalahan yang fatal.

Lalu faktor yang lain adalah latar belakang kepribadian guru itu sendiri karena menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu akan tetapi membentuk kepribadian. Dan adanya keresahan dari guru-guru ketika melihat penyimpangan yang di lakukan oleh peserta didik.

4. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak

Faktor yang biasanya menghambat guru dalam membentuk akhlak siswa justru ada pada orang tua. Dimana orang tua kurang memberikan arahan, perhatian dan kasih sayang kepada anak sehingga anak mencari semua itu di luar rumah bahkan di lingkungan yang belum tentu baik untuk masa pertumbuhannya. Sekolah berharap setiap orang tua bisa sadar akan tanggung jawabnya dalam membentuk akhlak pribadi anak karena sekolah tidak bisa sepenuhnya memantau perkembangan anak di luar sekolah.

Orang tua tidak bisa hanya mengangandalkan pihak sekolah saja untuk mendidik anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, karena siswa tidak di dalam lingkungan sekolah selama 24 jam. Siswa banyak menghabiskan waktu di luar sekolah dimana para guru sudah tidak bisa memantau pergaulan siswa di luar sekolah. Disinilah peran orang tua di butuhkan dalam membentuk akhlak siswa – siswi.

Akhlak pribadi seorang anak akan terbentuk secara baik apabila orang tua dan guru bisa saling membantu dalam proses pembentukan akhlak anak karena semua guru dan orag tua menginginkan setiap anak dan siswa dapat memiliki akhlak yang terpuji yang dapat membanggakan orang tua dan sekolah.⁵²

G. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis temukan di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan maka peneliti dapat mengetahui upaya guru agama Islam dalam membentuk akhlak siswa dan siswi adalah dengan melakukan pembiasaan kepada setiap siswa. Dengan melakukan pembiasaan yang baik seperti memberikan penghormatan ketika bertemu guru dengan salim, shalat dhuha berjamaah sebelum KBM, membaca hafalan surat bagi siswa yang terlambat, shalat dzuhur dan ashar berjamaah adalah upaya yang dapat di lakukan oleh Guru PAI untuk dapat menanamkan sifat terpuji dalam diri setiap siswa.

⁵² Abdul Kadir, *Op.Cit*

Kegiatan ini di lakukan setiap hari agar menjadi satu pembiasaan positif yang akan di lakukan terus menerus pada siswa dan siswi. Karena dengan membiasakan akhlak terpuji maka tanpa di sadari akan terbentuk menjadi individu yang taat beragama dan memiliki akhlak yang terpuji.

Namun upaya yang di lakukan untuk menanamkan akhlak terpuji tidak hanya sampai disitu saja, setiap tahunnya guru-guru PAI selalu mengadakan agenda – agenda untuk menumbuhkan karakter religius kepada siswa seperti sholat qiyamul lail, saur bersama penduduk, dan tadabur alam hal ini di lakukan para guru untuk menambah dan menanam jiwa religius dan sosial pada diri siswa MAN 01 Kota Tangerang Selatan. Dengan mengadakan kegiatan Qiyamul Lail siswa jadi memahami hakikat dari solat malam yang di harapkan dapat menjadi satu kebiasaan yang terus di lakukan siswa di rumah, kegiatan saur bersama pun di lakukan sekolah untuk menumbuhkan jiwa sosial pada diri peserta didik dan untuk menanamkan rasa senang berbagi terhadap sesama.

Sekolah MAN 01 Kota Tangerang selatan menginginkan setiap siswanya dapat memiliki akhlak terpuji yang nantinya dapat di jadikan panutan bagi masyarakat sekitar MAN 01 Kota Tangerang Selatan. MAN 01 Kota Tangerang Selatan juga mengupayakan agar guru – guru dapat membimbing dan menanamkan akhlak terpuji di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan. Guru yang memiliki peran untuk mengupayakan terbentuknya akhlak pribadi siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam terkhusus guru akidah akhlak dan guru Al-Quran Hadis. Sebenarnya yang

bertanggung jawab dalam membentuk akhlak siswa tidak hanya 2 guru tersebut akan tetapi setiap guru memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk akhlak siswa. Kita ketahui bersama bahwa lingkungan sekolahpun sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Guru PAI selalu berupaya untuk menanamkan sifat – sifat terpuji pada diri siswa baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat di luar jam belajar.

Guru dapat membentuk akhlak siswa dengan melakukan pendekatan karakter dimana setiap guru harus bisa memahami karakter peserta didik agar guru dapat di terima di kalangan peserta didik. Di sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan peran guru BK adalah sebagai sebuah mitra sekolah yang dapat melayani sistem informasi. Setiap siswa bisa masuk ke ruang BK kapan saja karena guru BK akan selalu siap mendengarkan curahan hati setiap siswa. Dengan pengupayaan seperti ini sekolah dan guru berharap dapat membentuk siswa – siswi menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Sayangnya, dalam implementasi ini faktor yang menghambat adalah orang tua wali murid itu sendiri karena mereka belum bisa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengupayakan terbentuknya akhlak terpuji ini.

Setiap guru-guru di MAN 01 Kota Tangerang Selatan saling mensupport dengan adanya pembentukan akhlak ini. Setiap guru berharap agar dapat memiliki siswa-siswi yang memiliki akhlak mulia. Para guru, staf sekolah, kepala madrasah sangat mendukung pengupayaan dalam pembentukan akhlak siswa karena menyadari di zaman yang semakin canggih ini justru semakin menurun akhlak siswa terhadap guru dan orang tua.

Setiap guru ingin melihat siswa yang ia didik memiliki karakter yang baik, akhlak yang mulia dan juga memiliki keterampilan, setiap siswa di harapkan dapat membawa nama baik sekolah dengan memiliki akhlak yang baik maka tidak hanya akan membuat orang tua senang akan tetapi sekolah dan guru – guru bangga dengan akhlak yang di miliki oleh siswa tersebut. Kita dapat menyaksikan sendiri pada saat ini akhlak merupakan hal penting yang harus di miliki oleh setiap siswa karena akhlak merupakan pondasi utama dalam agama.

Para orang tua haruslah memiliki kesadaran bahwa pihak sekolah tidak dapat sepenuhnya membentuk anak menjadi pribadi mulia karena peserta didik tidak di sekolah selama 24 jam. Sebagai orang tua seharusnya mereka dapat menyadari peran pentingnya dalam pembentukan akhlak ini. Sekolah tidak dapat mengontrol peserta didik selama berada di luar lingkungan sekolah sebab itulah harus adanya hubungan atau kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah dalam hal pembentukan akhlak terpuji ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Tangerang Selatan dilakukan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa adalah:
 - a. Membiasakan siswa dalam perilaku dan kegiatan yang mencerminkan akhlak yang mulia,
 - b. Menanamkan sifat – sifat terpuji seperti jujur, sabar, pemaaf dan syaja'ah kepada peserta didik saat pembelajaran di kelas
 - c. Melakukan pendekatan karakter kepada peserta didik, dengan memahami karakter peserta didik guru mampu menanamkan dan membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.
2. Guru PAI sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan selalu mengupayakan penanaman dan pembentukan akhlak siswa dengan beberapa kegiatan, seperti :

- a. Membiasakan siswa untuk sholat dhuha berjamaah, membaca Quran sebelum KBM berlangsung
 - b. Bagi siswa yang terlambat masuk maka sekolah memberikan sanksi dengan murojaah
 - c. Kegiatan sholat Qiyamul lail pun di lakukan sekolah sebagai bentuk upaya untuk menanamkan rasa taat kepada Allah
 - d. Kegiatan saur bersama penduduk dan Tadabbur Alam dilakukan untuk menumbuhkan rasa sosial dan religius kepada peserta didik.
3. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 01 Kota Tangerang Selatan antara lain:
- a. Pihak sekolah MAN 01 Kota Tangerang Selatan dan guru – guru, serta sistem sekolah yang selalu membantu guru – guru PAI dalam mengupayakan agar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.
 - b. Latar belakang kepribadian guru itu sendiri karena menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu akan tetapi membentuk kepribadian.
4. Faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 01 Kota Tangerang Selatan antara lain:
- a. Faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlak siswa di MAN 01 Kota Tangerang Selatan, adalah:
 1. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur - unsur pendidikan yang tidak langsung,

kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik sehingga kurangnya penanaman akhlak pada peserta didik.

2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

I. Saran

1. Kepala MAN 01 Kota Tangerang Selatan, yang telah berperan baik dalam pembentukan akhlak siswa diharapkan senantiasa dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai institusinya. Oleh karena itu kepala sekolah meski melakukan pengawasan-pengawasan dan memberi motivasi kepada para bawahannya supaya pembinaan keberagaman dapat ditingkatkan lagi kualitasnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama pembentukan akhlak siswa, telah melakukan tugasnya dengan baik. Oleh karena di harapkan untuk dapat terus membimbing para peserta didik agar dapat memiliki akhlakul kharimah.
3. Kepada pihak sekolah dan orang tua wali murid di harapkan untuk menjalin kerja sama agar dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.
4. Kepada pihak sekolah dan orang tua wali murid di harapkan dapat membangun komunikasi yang baik agar dapat membantu pihak sekolah membangun generasi yang memiliki budi pekerti yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Halwani, Aba Firdaus, *Membangun Akhlak Mulia*, Yogyakarta: AL – MANAR, 2003.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2002.
- BangkaPos, *Guru tewas Dianiaya Siswa di Sampang*, 3 Februari 2018.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III , Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Cet ke 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Drajahat, Zakiah, *Kepribadain Guru*, Jakarta: Bulan Binntang, 1990.
- Gani Ali, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum Teaching, 2008.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Cet. V , Yogyakarta: LPPI , 2002.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet. 3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marimba, Ahamad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1989.

- Nata, Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Cet. Ke-4, Ciputat: Logos, 2001.
- Qowaid, dkk, *Profesional Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Departmen Agama RI.Badan Libang Agama dan diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan dan Keagamaan,2003.
- Rozak, Abd, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2000.
- Suekanto, dkk, *Teori Yang Murni Tentang Hukum*, Bandung: Penerbit Alumni, 1984.
- Sugiono, *Metodologi Pnelitian Kualitatif dan R.dan D*, Alfabeta: Bandung , 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D3*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, cet. 1, Solo: Maulana Offset, 1994.
- Thoha, Chabib, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka, 1996.
- Usman, Uzer Usman, *Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : DP /F.6-UMJ/X/2018

Jakarta, 10 Shafar 1440 H

Lamp : 1 (satu) bundel

19 Oktober 2018 M

Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Yth.

Bapak Hillaly Basya, Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : ADINDA FEBRIANTY
Nomor Pokok : 2015510021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al - Mubarak, Pondok Aren, Tangerang Selatan.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufig Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.*



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor 51/F.6.I-UMJ/II/2019

Jakarta 14 Jumadil Akhir 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

19 Februari 2019 M

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Serpong
Jl. Raya Serpong, Kedemangan, Tangerang Selatan
di
tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ADINDA FEBRIANTY
Nomor Pokok : 2015510021
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 11 Februari 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 082125236890

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak
di MAN 1 Serpong, Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.*



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

GURU AL - QURAN HADIS

1. Sudah berapa lama mengajar di sekolah ini?
2. Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah ini?
3. Biasanya metode apa yang ibu terapkan dalam mengajar Al-Quran Hadis?
4. Bagaimana ibu membentuk siswa di dalam kelas ?
5. Apa upaya ibu sebagai guru Al Quran Hadis dalam membentuk akhlak siswa?
6. Upaya apa saja yang sudah ibu terapkan di sekolah ini untuk membentuk akhlak pribadi siswa berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran Hadist ?
7. Adakah target khusus yang ibu buat dalam setiap mengajar terkait dengan pembentukan akhlak siswa ?
8. Bagaimana ibu mengimplementasikan pembelajaran Al-Quran Hadis kepada siswa ?

GURU AKIDAH AKHLAK

1. Sudah berapa lama mengajar di sekolah ini?
2. Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah ini?
3. Biasanya metode apa yang bapak terapkan dalam mengajar?
4. Bagaimana bapak membentuk siswa di sekolah ini agar mentaati peraturan yang ada di sekolah ini?
5. Apa upaya bapak sebagai guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa?
6. Apa faktor yang menghambat guru agama islam dalam membentuk akhlak siswa?
7. Bagaimana sistem sekolah membantu guru pai dalam menanggulangi akhlak siswa agar tetap berjalan dgn baik? Atau ada buku poin untuk siswa yang melanggar dan berperilaku korang sopan terhadap guru ?
8. Bagaimana hubungan sekolah dengan wali murid dalam memantau perkembangan siswa di sekolah ?
9. Bagaimana guru mengetahui apa yang di ajarkan oleh guru di terapkan juga di lingkungan sekolah dan rumah?
10. Adakah kegiatan khusus yang di lakukan guru PAI untuk membangun dan membentuk akhlak pribadi siswa di sekolah ?
11. Bagaimana bapak menanamkan sifat jujur, pemaaf, sabar dan berani pada diri siswa?

KEPALA MADRASAH

1. Bagaimana sistem sekolah membentuk akhlak siswa – siswi di sekolah ?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengupayakan terbentuknya siswa di sekolah ?
3. Bagaimana bapak sebagai kepala madrasah dalam mengontrol siswa agar tetap memiliki kepribadian yang berbudi pekerti ?
4. Fasilitas apa yang sekolah sediakan untuk membentuk akhlak siswa di sekolah ?
5. Bagaimana sekolah menggali kemampuan siswa yang memiliki bakat dalam bidang agama?

GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Bagaimana hubungan guru PAI dengan guru BK ?
2. Bagaimana peran BK dalam lingkungan sekolah madrasah ?
3. Apa tugas pokok guru BK dalam lingkungan madrasah ?
4. Bagaimana sikap BK ketika menemukan siswa bermasalah ?
5. Bagaimana hubungan BK dengan peserta didik ?



SURAT KETERANGAN

Nomor : 00322/Ma.28.08.03.01/PP.006/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis
NIP : 196607072000031001
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Adinda Febrianty
NIM : 2015510021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Akademik : 2018/2019
Jenjang Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Akhlak Siswa

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tangerang Selatan sejak tanggal 25 November 2018 s.d 01 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 13 Maret 2019
Kepala Madrasah,



Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis
NIP. 196607072000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANGERANG SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
Jalan Raya Serpong Ds. Kademangan RT.003/03 Kec. Setu Kota Tangerang Selatan
Telepon (021) 7563915; Faksimili (021) 7563915

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04322/Ma.28.08.03.01/PP.006/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis
NIP : 196607072000031001
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Adinda Febrianty
NIM : 2015510021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Akademik : 2018/2019
Jenjang Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Akhlak Siswa

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tangerang Selatan sejak tanggal 25 November 2018 s.d 01 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 13 Maret 2019

Kepala Madrasah,



Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis
NIP. 196607072000031001



LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ADINDA FEBRIANTY
No. Pokok : 2015510021
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al - Mubarak, Pondok Aren, Tangerang Selatan.*
Pembimbing : Bapak Hillaly Basya, Ph.D.
Mula Berakhir : 19 Oktober 2018 s.d. 19 April 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	5-11-2018	Persiapan untuk Pengumpulan data	- Siapkan pertanyaan wawancara	
2	20-2-2019	- - -	- Penyempurnaan daftar pertanyaan dll.	
3	6-3-2019	temuan Penelitian	Mengklasifikasi temuan penelitian sesuai dengan rumusan Masalah	
4	12-3-2019	Draf final	Revisi; tambahkan foto dan di bab 4 (tambahkan wawancara, dll)	
5	13-3-2019	Draf final	ACC	

LAMPIRAN DOKUMENTASI

UPACARA BENDERA



Kegiatan upacara setiap dua minggu sekali

PERINGATAN HARI PRAMUKA



Kegiatan Upacara untuk memperingati hari pramuka

KEGIATAN SHOLAT DHUHA BERSAMA



Solat dhuha bersama sebelum memulai pembelajaran

PRESTASI SEKOLAH



Piala yang di dapat MAN 01 Kota Tangsel baik dalam bidang akademik maupun Nonakademik

LAPANGAN UNTUK KEGIATAN EKSTRAKULIKULER



Lapangan MAN 01 Kota Tangerang Selatan

KEGIATAN MEMBACA ASMAUL HUSNA SEBELUM KBM



Kegiatan pembacaan asmaul husna sebelum memulai KBM

DEPAN SEKOLAH MAN 01 KOTA TANGERANG SELATAN



Loby depan sekolah sekaligus ruang piket guru

WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH SEKOLAH



Dokumentasi bersama dengan Kepala Madrasah bapak Drs. H. Ridwan Fahmi Lubis

WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK



Dokumentasi dengan guru Akidah akhlak bapak Abdul Kadir, S. Ag

WAWANCARA DENGAN GURU AL-QURAN HADIS



Dokumentasi dengan guru Akidah akhlak ibu Mas'ani, S. Ag

WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA



Dokumentasi bersama dengan bapak Gaganda Ganda

WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING



Dokumentasi bersama dengan Ibu Ummu Atiyah S.Psi

Data Diri

Nama Lengkap : Adinda Febrianty
Tempat & Tanggal Lahir : Tangerang, 11 Februari 1997
Alamat : Kunciran Indah Mas Permai Blok K3
No 6 Kecamatan Pinang Kota Tangerang
No.Hp : 081904114581
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
E- Mail : afebrianty95@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2002 – 2003 : TK AL-MUKHLISIN
2003 - 2009 : SDN PINANG 02
2009 - 2012 : SMPN 23 TANGERANG
2012 - 2015 : SMK MUHAMMADIYAH 01 TANGERANG
2015 - 2019 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Pengalaman Organisasi

1. 2015 - 2017 Ketua Media dan Komunikasi di IMM
2. 2015 – 2016 Sekretaris Keputrian di Ulil Albab